

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

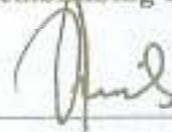
Nama : Rafita Simbolon
NPM : 20140003
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul : Pengaruh Praktek Pegalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan Menjadi Seorang Guru

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 5 september 2024 dan memperoleh nilai A

Disetujui oleh:

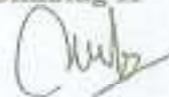
Prof.Dr. Dearlina Sinaga, SE.,M.M

Pembimbing I



Elisabeth Margareta, S.Pd., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Sanggam Pardede, S.pd., MP.d

Penguji I



Dapot Tua Manullang, S.E., M.Si

Penguji II



Mengesahkan:
Dekan FKIP UHN



Dr. [Signature], M.Si., Ph.D

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan
Ekonomi



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Melalui pengajaran dan pelatihan pada masa sekarang ini, pendidikan menjadi syarat untuk mencari pekerjaan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembinaan tenaga kerja. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting meningkatkan sumber daya manusia yang handal pendidikan utamanya didapat dari seorang guru.

Pasal 1 Ayat 1 Undang –Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing ,mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan seorang individu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Menurut UU NO. 14 Tahun 2005 tentang guru dosen, pada Bab 1V pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut

adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional dan, (4) kompetensi sosial.

Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yaitu mencakup materi, kurikulum serta struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat.

Dari penjelasan keempat kompetensi diatas Universitas HKBP Nommensen Medan yang merupakan satu LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia yang salah satu misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tinggi dalam mengembangkan potensi dan kepribadian siswa serta menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing secara nasional dan internasional. Oleh karena itu Universitas HKBP Nommensen membekali mahasiswa FKIP yang pada dasarnya calon guru dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kependidikan secara maksimal, baik dalam proses

belajar mengajar maupun program – program pendukung lainnya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Melalui program studi kependidikan baik teori maupun praktek yang ada, diharapkan mampu mencetak calon guru tenaga pendidik yang professional sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Universitas HKBP Nommensen membekali mahasiswa FKIP dengan berbagai mata kuliah di bidang pendidikan baik teori maupun praktik – Praktik strategi profesi kependidikan microteaching dan PPL (praktek pengalaman lapangan) merupakan praktek mata kuliah wajib lulus.

Microteaching (pengajaran mikro) merupakan suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan semua komponen yang, seperti pada Buku pedoman Microteaching calon guru berada didalam lingkungan pembelajaran yang kompleks sekitar 30 hingga 35 siswa . untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas calon guru harus menguasai materi, mengelola kelas, dan mampu menjalankan proses pembelajaran. Setelah berhasil dalam microteaching, kemudian dilanjutkan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) mahasiswa dihadapkan dalam situasi kelas yang sesungguhnya .

Universitas HKBP Nommensen mengeluarkan buku pedoman PPL dimana isi dari pedoman tersebut adalah selama masa PPL mahasiswa dituntut mampu mengajarkan minimal 6 RPP dan

diharapkan mahasiswa mampu membuat RPP sendiri. PPL dilaksanakan kurang lebih 7 minggu, selain mengajar mahasiswa pada saat PPL harus mampu memberikan arahan, membantu administrasi dan piket setiap hari. Dalam peraturan PPL yang dirancang untuk melatih para calon guru agar memiliki kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi. Tugas dan tujuan PPL ini tugas meliputi bahwa mahasiswa ppl harus mampu menyusun program kerja (rencana kegiatan) wajib hadir 15 menit sebelum tugas dimulai pada hari-hari yang sudah terjadwal. Wajib lapor pada petugas sekolah saat datang maupun saat meninggalkan sekolah, wajib minta izin pada petugas sekolah yang terkait apabila tidak dapat melaksanakan tugas praktik yang terjadwal, mengisi daftar hadir setiap praktik, selalu mengisi buku kegiatan harian, dan harus diketahui (ditandatangani oleh petugas yang terkait). Wajib menaati dan menegakkan tata tertib.

Pelaksanaan PPL dilakukan sesudah mahasiswa memperoleh bekal yang memadai dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, seperti penguasaan landasan kependidikan, penguasaan mata pelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran. Keseluruhan kecakapan keguruan perlu dilandasi dengan nilai serta sikap keguruan yang positif. PPL bertujuan agar praktikan memiliki kompetensi. Mengetahui lingkungan sosial sekolah secara cermat dan menyeluruh, meliputi aspek fisik, tata administratif, serta tata kurikuler dan kegiatan kependidikan. Menerapkan berbagai

kecakapan keguruan secara menyeluruh dan berintegrasi dalam situasi nyata di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PPL. Mengambil manfaat dari pengalaman PPL agar semakin memiliki kecakapan keguruan secara profesional.

PPL merupakan praktek yang sangat perlu bagi mahasiswa program kependidikan sebagai calon guru. Melalui PPL ini, mahasiswa diharapkan dapat menimba pengalaman serta menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dibangku kuliah untuk selanjutnya diaplikasikan di lapangan pada saat praktik mengajar. Namun dalam pelaksanaan PPL mahasiswa memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada mahasiswa PPL FKIP pendidikan ekonomi 2020 .Masalah masalah yang dihadapi mahasiswa setelah mengikuti PPL adalah beban kerja guru yang tinggi, termasuk mengajar, administrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa , gaji dan tunjangan guru yang masih tergolong rendah, dianggap tidak sepadan dengan beban kerja dan tanggung jawabnya , pengalaman negatif selama PPL, seperti bertemu dengan siswa yang nakal, guru pembimbing yang kurang supportive, atau birokrasi yang rumit, membuat mahasiswa trauma dan enggan menjadi guru ,stres dan kelelahan yang tinggi selama PPL, membuat mahasiswa mempertanyakan kemampuan dan minat mereka untuk menjadi guru. Kehilangan semangat dan motivasi untuk menjadi guru setelah berhadapan dengan berbagai rintangan selama PPL

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul : **Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen menjadi seorang guru.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurang percaya diri pada saat mengajar
2. Belum mampu menguasai materi sepenuhnya
3. Pengalaman negatif selama PPL
4. Stres dan kelelahan yang tinggi selama PPL

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa menjadi seorang guru.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang melaksanakan kegiatan PPL.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah nya adalah. Adakah pengaruh PPL terhadap minat mahasiswa FKIP Pendidikan ekonomi menjadi seorang Guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan FKIP UHN Prodi Pendidikan Ekonomi terhadap minat mahasiswa menjadi seorang guru

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tambahan informasi khususnya tentang Praktik Pengalaman Lapangan FKIP Pendidikan ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai wahana aplikasi ilmu yang didapat selama kuliah.
2. Bagi mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan untuk memberikan wawasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Paktek Pengalaman Lapangan

2.1.1.1 Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa setelah lulus dari *microteaching* dari berbagai mata kuliah untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran biasanya dilaksanakan didalam perkuliahan atau sekolah.

Menurut Mardiyono (dalam Yulianto & Khafid, 2016), "Pada setiap pendidikan calon guru, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dibentuk dalam Praktik Pengalaman Lapangan". PPL diharapkan dapat mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. Suksesnya guru dalam uji kompetensi mengindikasikan bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk guru yang profesional.

Menurut Hamalik (dalam Septiani & Widiyanto, 2021), PPL merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa di kampus LPTK. Kegiatan ini untuk membentuk dan membina kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan,

ketrampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di alam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Yulianto & Khafid (dalam Sholekah et al., 2021) menyatakan bahwa PPL adalah muara yang dihayati pada saat masa belajar dan terdiri dari semua program pada pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan adalah suatu cara untuk memperkenalkan kepada calon guru tentang dunia profesinya. Diharapkan ketika mahasiswa sudah mengikuti PPL memberikan pengalaman belajar bagi siswa, yang utama dalam pengetahuan mengajar, memperluas wawasan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang diselenggarakan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk menjadi guru atau tenaga pendidikan.

2.1.1.2 Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan

Pedoman PPL Unnes (dalam Lisa, 2017) Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pedoman PPL UHN (Instrumen et al.,

2023) PPL bertujuan agar praktikan memiliki kompetensi berikut:

1. Mengenal lingkungan sosial sekolah secara cermat dan menyeluruh, meliputi aspek fisik, tata administratif, serta tata kurikuler dan kegiatan kependidikan.
2. Menerapkan berbagai kecakapan keguruan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam situasi nyata di bawah bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing PPL.
3. Mengambil manfaat dari pengalaman PPL agar semakin memiliki kecakapan keguruan secara professional.

Menurut Asril (2015) tujuan program praktik PPL itu adalah , 1. Melatih para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari tugas keguruan yang dihadapi. 2. Membimbing para calon guru agar kepribadianya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setiap pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman setra cakap menyelenggarakan pendidikan disekolah maupun diluar sekolah. 3. Membimbing para calon guru agar menghayati secara presiatif dan mentrampilan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dalam demikian terbentuk sikap mental calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Berdasarkan tujuan diatas, maka akan mendapatkan sesuatu keterampilan dalam mengajar, sudah tentu ada syarat-syarat yang

harus dipenuhi lebih dahulu oleh seseorang calon guru. Adapun syarat-syaratnya adalah:

1. Kesiapan yang bersifat fisik. Seseorang calon guru, sebelum ia terjun kearah praktik mengajar maka secara fisik haruslah benar-benar menyakinkan maksudnya penampilan dirinya haruslah benarbenar menunjukkan adanya wibawa seorang guru. Secara umum hal kesiapan secara fisik ini, ada beberapa yang harus diperhatikan antara lain:
 - (a) Kondisi badan yang benar-benar siap mental
 - (b) Kerapian dan keserasian yang selalu terlihat jelas
 - (c) Sikap lahiriah yang wajar dan tidak dibuat-buat
2. Kesiapan yang bersifat Non-fisik Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh calon guru agar siap dan mampu memberikan proses pembelajaran :
 - (a) Menguasai bahan secara baik
 - (b) Menguasai metedologi pembelajaran.
 - (c) Menguasai teknik komunikasi dengna orang lain dalam bentuk multi komunikasi.

2.1.1.3 Manfaat PPL dan Ruang Lingkup PPL

Menurut Asril, (dalam Ratu, 2017) ”manfaat program praktik lapangan bagi para calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan menghadapi permasalahan yang muncul dilapangan kegiatan program pengalaman lapangan dilakukan dalam

bentuk kegiatan mengajar didalam kelas yang diatur sebelumnya Oleh Koordinator PPL”. Selama mengikuti ppl mahasiswa atau calon guru dibimbing oleh salah seorang dosen pembimbing sebagai dosen Pembimbing lapangan yang memiliki wawasan dan keahlian untuk membimbing siswa dan seorang guru yang bertindak sebagai pamong yang memenuhi persyaratan. Kegiatan program pengalaman lapangan tidak hanya praktik mengajar, tetapi juga mengikuti kegiatan non mengajar

Menurut Asril (2015), kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) antara lain sebagai berikut:

Mengajar, yaitu pembuatan rencana pembelajaran, mengajar sesuai dengan jadwal, membantu tugas peserta didik, membuat/memilih alat peraga, dan mengevaluasi hasil belajar.

Non mengajar, yang mencakup tugas ada 3 bagian yaitu:

- a: Administrasi
- b: Sosialisasi
- c: Personalisasi

2.1.1.4 Indikator PPL

Berdasarkan Pedoman PPL UHN (Instrumen et al., 2023) Mahasiswa dapat mengikuti PPL setelah memenuhi atau mahasiswa telah melaksanakan atau lulus mata kuliah PPL ,mata kuliah yang dimaksud meliputi microteaching dan setelah lulus mahasiswa akan

melaksanakan pembekalan serta observasi dan orientasi di sekolah selanjutnya membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan melaksanakan kegiatan non pembelajaran dan mengerjakan administrasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, indikator diambil dari Pedoman PPL UHN (Instrumen et al., 2023) yaitu *microteaching* , observasi ,dan orientasi, dalam melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri (praktik mengajar). Alasan memilih indikator tersebut, pertama *microteaching* karena sebelum mahasiswa melaksanakan PPL maka mahasiswa harus dilatih mengajar di depan rekan-rekan agar terbiasa mengajar di depan kelas dan dapat menguasai keterampilan dasar mengajar serta saat terjun ke lapangan mahasiswa siap dengan materi dan mental yang optimal. Kemudian alasan memilih indikator observasi dan orientasi karena hal tersebut salah satu tahap terpenting di dalam PPL dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi sekolah tempat praktik agar memperoleh pengetahuan dan mengenal lokasi sekolah dengan baik. Terakhir alasan memilih praktik mengajar karena termasuk tahap terpenting dimana mahasiswa diberi kesempatan berlatih secara mandiri atau mempraktikkan secara langsung kemampuan keguruan yang telah diperoleh saat kuliah secara nyata di sekolah praktik.

2.1.2 Minat Menjadi Guru

2.1.2.1 Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kecenderungan hati ini ditandai dengan adanya perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Minat merupakan faktor yang sangat penting mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut Maipita & Mutiara, (dalam Sholekah et al., 2021) Minat menjadi guru ialah harapan yang muncul dari diri sendiri akan menjadi guru serta menjalankan kewajiban menjadi guru tanpa adanya paksaan.

Sedangkan Menurut slamento (dalam Hashifah et al., 2022) “Minat merupakan sebagai rasa ketertarikan dan rasa suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek. Rasa ketertarikan itulah yang menjadi seseorang berminat terhadap suatu objek, sehingga dalam dirinya timbul keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut. Minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru ditentukan dari perubahan perilaku yang didasari oleh informasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa tertarik pada suatu hal yang mendorong kemampuan kita supaya sama dengan hal yang diminati.

2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat adalah bagian dari perasan, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dihubungkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai dan kecenderungan hati, yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek. Rasa ketertarikan itulah yang menjadi seseorang berminat terhadap suatu objek, sehingga dalam dirinya timbul keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut.

Menurut Rahmat (dalam Fadji, 2019) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat

1. Faktor bawaan merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala petenal melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu yang diwarisi dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak.

2. Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis ketika perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep, percaya diri dan optimisme dalam mengembangkan minat dan bakatnya
3. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat faktor lingkungan dapat terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah keberanian, latihan, memahami hambatan dan cara mengatasinya.

2.1.2.3 Pendekatan Umum Tentang Minat

Proses memulai untuk memilih profesi guru diawali oleh minat, minat merupakan rasa tertarik dan ingin tahu yang diawali dari diri sendiri tanpa instruksi atau disuruh atau paksaan oleh orang lain. Menurut Slamento (dalam Praptiana, 2017) terdapat tiga perspektif atau pendekatan umum tentang minat, yaitu:

1. Psikologi

Dalam perspektif psikologi, minat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat dipandang sebagai suatu aspek psikologis yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal Perspektif maupun eksternal.

2. Perspektif Sosiologi

Dalam perspektif sosiologi, minat diartikan sebagai suatu fenomena sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial. Minat dipandang sebagai hasil dari proses sosialisasi, yang mana individu mempelajari dan menyerap nilai-nilai dan norma-norma sosial dari lingkungannya.

3. Perspektif Pendidikan

Dalam perspektif pendidikan, minat diartikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas belajar akan mendorong individu untuk belajar lebih giat dan tekun.

Sedangkan Menurut Djamarah (dalam Suharyat, 2009), menyatakan pendekatan umum tentang minat yaitu:

1. Pendekatan kognitif, yang memandang minat sebagai suatu proses mental yang mengarahkan dan mengintensifkan perhatian seseorang pada suatu objek atau kegiatan tertentu.
2. Pendekatan afektif, yang memandang minat sebagai suatu sikap atau perasaan positif seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu.
3. Pendekatan psikomotorik, yang memandang minat sebagai suatu kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu.

Berdasarkan dari uraian para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan umum tentang minat yaitu minat

personal, daya tarik, minat sebagai keadaan psikologis individu, aspek kompleks situasi individu dan minat individu. Setiap pendekatan mempunyai konsep masing – masing, seperti pendekatan minat personal fokus mempunyai efek positif dan aktivitas spesifik menjadi guru. Pendekatan daya tarik fokus terhadap ketertarikan kepada profesi guru dan pendekatan ketiga fokus pada minat sebagai suatu psikologis individu, melalui konsep yaitu memberikan nilai tinggi untuk pada profesi guru. Jadi jika memiliki banyak pengetahuan tentang profesi guru maka minatnya menjadi guru tinggi.

2.1.2.4 Jenis – Jenis Minat

Didalam penentuan pengambilan keputusan akan sesuatu hal seperti untuk profesi guru, diperlukan penerapan minat. Sehingga dalam mencapai penerapan minat tersebut perlu diketahui jenis – jenis minat.

Menurut Djaali (dalam Suyono, 2014) menyatakan bahwa minat terbagi kedalam 6 jenis yaitu

1. Minat umum adalah minat yang bersifat umum dan tidak terikat pada suatu bidang tertentu.
2. Minat khusus adalah minat yang bersifat khusus dan terikat pada suatu bidang tertentu..
3. Minat temporer adalah minat yang bersifat sementara dan mudah berubah..

4. Minat stabil adalah minat yang bersifat menetap dan tidak mudah berubah..
5. Minat positif adalah minat yang bersifat baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Misalnya, minat pada bidang pendidikan, sosial, atau kemanusiaan.
6. Minat negatif adalah minat yang bersifat buruk dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Jamarah (2009) minat dibagi menjadi dua jenis , yaitu:

1. Minat umum adalah minat yang bersifat umum dan tidak terikat pada suatu bidang atau objek tertentu. Minat umum ini dapat berkembang menjadi minat khusus jika seseorang terus mempelajari dan mengembangkan minatnya tersebut.
2. Minat khusus adalah minat yang bersifat khusus dan terikat pada suatu bidang atau objek tertentu. Minat khusus ini biasanya muncul karena adanya ketertarikan yang mendalam pada suatu bidang atau objek tertentu.

Berdasarkan dari uraian para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mempunyai banyak jenis tapi yang paling umum bahwa minat ada 2 yaitu minat umum yang bersifat tidak terikat dan minat khusus yaitu minat karena adanya ketertarikan mendalam pada suatu bidang atau objek tertentu.

2.1.2.5 Indikator Minat Menjadi Guru

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari

ungkapan yang disebabkan minat tertentu dengan indikator oleh Abdul Rachman Abror dalam Agung (2016) yaitu: minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut: kognisi (pengenalan), emosi (perasaan)• konasi (hasrat atau motivasi)

- a) Unsur kognisi adalah minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan objek yang diminati , dimana yang ditunjukkan dengan mencari pengetahuan, ini objek yang diminati yang disebut adalah profesi guru.
- b) Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai perasaan dan ketertarikan tertentu yang biasanya perasaan senang yang ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih berhadap profesi guru.

konasi merupakan kelajuan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan. Oleh karena itu minat diyakini sebagai respon yang sadar karena kalau tidak sedemikian maka minat tidak mempunyai arti bagi seseorang

Menurut Kurniasari dalam Amini Fitriatul (2018) pengukuran minat menjadi guru ditentukan oleh beberapa indikator yakni:

- 1) Pengetahuan mengenai profesi guru

Seorang mahasiswa akan mencari pengetahuan tentang profesi guru jika mereka memiliki cita-cita menjadi guru. Mereka dapat memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, termasuk berita, artikel tentang profesi guru, dan seminar.

Mereka juga perlu memahami bahwa tugas seorang guru adalah membantu siswa memperoleh nilai-nilai kehidupan selain pengetahuan.

2) Rasa senang terhadap profesi guru

Alasan mengapa mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru puas dengan jalur karir yang mereka pilih termasuk fakta bahwa mengajar memerlukan otoritas lebih dari profesi lain dan bahwa mengajar adalah profesi yang mulia karena melibatkan pembentukan masa depan siswa.

3) Ketertarikan terhadap profesi guru

Mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru memiliki motivasi untuk melakukannya, sama seperti mereka yang puas dalam profesi guru. Di mana perbedaan dalam kesulitan antara mengajar dan pekerjaan lain, serta persyaratan bahwa pendidik tetap mengikuti penelitian terbaru.

4) Perhatian terhadap profesi guru

Perhatian mahasiswa calon guru terhadap profesi guru tercermin dalam cara mereka memikirkan tentang isu-isu yang dihadapi oleh para guru saat ini dan bagaimana cara pengajaran dilakukan oleh para guru.

5) Keinginan menjadi guru

Faktor internal dan eksternal mungkin berdampak pada motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Pengaruh internal siswa mencakup hal-hal seperti hasrat untuk mengajar yang

pertama kali muncul di tahun-tahun awal mereka dan dicapai melalui pendaftaran di program studi pendidikan. Mahasiswa bukan satu-satunya yang dipengaruhi oleh kekuatan eksternal. Tuntutan atau dorongan keluarga mungkin juga datang dari luar siswa.

6) Usaha untuk menjadi guru

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi guru akan bereksperimen dengan banyak pendekatan, seperti mempelajari kompetensi guru untuk mendapatkan informasi dan keterampilan tentang profesi guru dan bekerja sebagai tutor di pusat les privat atau lembaga untuk belajar bagaimana menjadi guru sejati.

7) Keyakinan terhadap profesi guru

Sejak diketahui bahwa guru tidak dapat memiliki dua pekerjaan pada saat yang sama, sangat penting bagi calon guru untuk memiliki keyakinan pada karier yang mereka pilih. Mahasiswa yang masih berencana untuk menjadi guru menunjukkan kepercayaan diri pada calon pendidik melalui sikap mereka.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beberapa penjelasan indikator minat menjadi guru, yang menjadi indikatornya adalah menurut Kurniasari dalam Amini Fitriatul (2018) dimana ada 7 indikator nya yang pertama pengetahuan mengenai informasi, yang kedua Rasa senang terhadap profesi guru , dan

yang ketiga itu Ketertarikan terhadap profesi guru, ke empat Perhatian terhadap profesi guru, ke lima Keinginan menjadi guru, ke enam Usaha untuk menjadi guru, dan yang terakhir, Keyakinan terhadap profesi guru.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Gati ayu leksari (2023) yang berjudul “pengaruh microteaching dan praktik pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru” .Menurut hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara simultan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,736 > 3,14$) dengan nilai $p = 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. koefisien determinan (Adjusted R Square) sebesar 0,127. Dapat disimpulkan bahwa 12,7% minat menjadi guru dipengaruhi oleh pembelajaran Mikro Mengajar dan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Elsha febryanti simamora dan achmadi (2018) yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mahasiswa menjadi Guru. Hasil penelitian menunjukkan

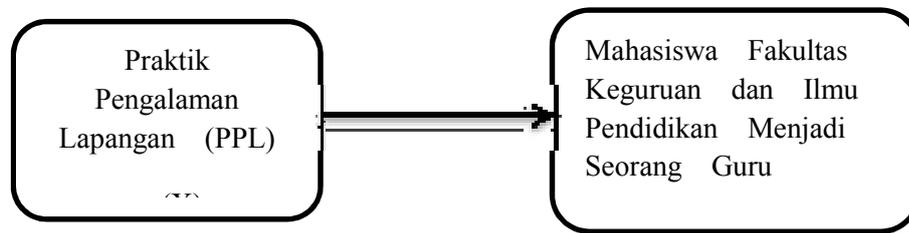
praktik pengalaman lapangan, secara parsial maupun simultan berpengaruh baik atau pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hasil adjusted R^2 menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru, sebesar 0.442 atau 44,2%

3. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Intan prawisda sof yana (2017) yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mahasiswa pendidikan musik UNY menjadi Guru. Hasil penelitian menunjukkan praktik pengalaman lapangan, secara parsial maupun simultan berpengaruh baik atau pengaruh positif terhadap minat menjadi guru dimana variabel kegiatan PPL memiliki kontribusi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebesar 69.4 % sedangkan 31.6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2.3 Paradigma Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Praktik Program Pengalaman Lapangan sebagai variabel bebas, sedangkan minat menjadi guru sebagai variabel terikat. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian mengasumsikan bahwa variabel bebas diduga dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Pola

pengaruh dari variabel bebas dan variable terikat dapat dijelaskan sebagai berikut



Gambar 2.1 Paradigma penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.4 Kerangka Berpikir

Pengaruh praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.

Praktik PPL adalah suatu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang merupakan salah satu mata kuliah mahasiswa kependidikan yang wajib dilaksanakan. Program ini ditujukan kegunaanya untuk menjadi bekal dasar mahasiswa kependidikan untuk menjalankan profesinya dimasa yang akan datang. PPL ini merupakan perangkat keterampilan keguruan yang mana mengintegrasikan ilmu yang telah didapat di universitas untuk melaksanakan dan dikembangkan di sekolah dan berlatih bersikap selayaknya sebagai guru yang mana akan menjadi tauladan bagi peserta didik.

Mata kuliah Program Pengalaman Lapangan di Universitas HKBP Nommensen Medan bertujuan untuk menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dalam situasi nyata

dengan bimbingan atau bahkan tanpa bimbingan serta melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar. Sejalan dengan itu maka mahasiswa mendapatkan gambaran serta pengetahuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam perkuliahan. Dengan adanya pengalaman melalui program tersebut mahasiswa akan termotivasi atau akan berminat menjadi seorang guru.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi 2020 menjadi seorang guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Medan Jalan dr Sutomo No. 4 A Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2023/2024.

3.1.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan data kuantitatif. Sugiyono (2019) mengatakan penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena sifatnya statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL FKIP Ekonomi stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 17 mahasiswa.

3.2.2 Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 17 mahasiswa yang sudah mengikuti PPL. Berdasarkan uraian diatas, berkaitan dengan penentuan sampel tersebut maka dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang, peneliti menggunakan *Teknik Non Probability Sampling* dengan Sampling Jenuh (Sensus).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah Program pengalaman lapangan
2. Variabel terikat (Y) adalah Minat menjadi seorang guru.

3.4 Definisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan pemikiran tentang definisi variabel ini, maka ada beberapa pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. PPL adalah salah satu mata kuliah dengan terjun ke lapangan yang diadakan oleh institusi kependidikan yang

dilaksanakan oleh mahasiswa untuk melatih mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang telah didapatkan dari kampus yang dimana akan membentuk mahasiswa kependidikan siap untuk menjadi guru. Yang didukung Indikator yaitu:

- a) Persiapan pembelajaran
- b) Praktik Mengajar
- c) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi
- d) Menerapkan inovasi pembelajaran
- e) Mempelajari administrasi guru

2. Minat Menjadi guru ialah pendidik profesional dimana tugas nya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menila dan mengevaluasi peserta didik dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus merupakan profesi untuk menjadi mata pencaharian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (2018) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti mengadakan observasi

langsung di Universitas HKBP Nommensen Medan di fakultas pendidikan Ekonomi.

3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi agar pembaca dapat melihat jelas bukti informasi yang di dapat dari objek. Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti berupa foto pada saat penyebaran angket yang akan dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan objeknya ialah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Sugiyono (2017) “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku Dokumentasi biasa berbentuk gambar , tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan diantaranya jumlah mahasiswa,dena lokasi, struktur organisasi, visi misi Universitas HKBP Nommensen.

3.5.3 Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, sikap dan pendapatnya, dan lain-lain. Angket ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan tentang minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Didalam angket terdapat 30 item pertanyaan pada variabel Praktik Pengalaman Lapangan dan 30 item pertanyaan pada variabel Minat mahasiswa menjadi seorang guru. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = Dengan bobot 4
- b. Setuju (S) = Dengan bobot 3
- c. Tidak Setuju (TS) = Dengan bobot 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = Dengan bobot 1

Tabel 3.1 Kisi-kisi intstrumen penelitian

Variabel (X)	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	No item
PPL	Microteaching	Ketrampilan merencanakan pembelajaran	1. Membuat perencanaan sebelum mengajar 2. Mencari informasi untuk menambah pemahaman ketrampilan mengajar 3. Membuat rancangan kegiatan untuk mengajar 4. Menerima masukan dosen saat melaksanakan microteaching	1-4
	Pembekalan	Memahami masukan saat pembekalan	5. Menerapkan masukan yang diberikan pada saat ppl 6. Belajar dari saat pembekalan 7. Selalu berdiskusi dengan dosen pembimbing 8. Melaksanakan apa yang menjadi tugas pada saat	5-8

			ppl	
	Observasi	Melakukan pengamatan dilingkungan sekolah	9.Mengamati lingkungan sekolah 10.Mengamati guru atau pamong pada saat mengajar 11.Bersosialisasi dengan guru atau pegawai yang ada di sekolah tersebut 12.Bertegur sapa dengan siswa	9-12
	Orientasi	Peninjauan untuk sikap yang tepat dan benar	13.Menunjukkan sikap sebagaimana guru dengan siswa 14.Memperhatikan sikap dengan guru 15.Memperhatikan dengan dosen pembimbing 16.Menjaga sikap dengan lingkungan sekolah	13-16
	Membuat perencanaan terbimbing	Membuat perencanaan lebih terstruktur dan sistematis	17.Membuat jadwal untuk mengatur waktu 18.Fokus dengan kegiatan akademik dibanding liburan 19.Mengisi waktu luang untuk mencari tambahan pengetahuan 20.Melatih untuk konsisten dengan jadwal yang sudah ditentukan 21.Bertanggungjawab dengan tugas yang sudah diemban 22.Mengedepankan Tanggung jawab yang diterima	17-22

			dari pada kepentingan pribadi	
	Menyusun laporan	Membuat keputusan berdasarkan bukti	23.Membuat kesimpulan yang didapat pada saat melaksanakan ppl 24.Merangkum kegiatan ppl 25.Menerima masukan dari guru pamong untuk memperbaiki kekurangan laporan 26.Belajar dari kesalahan dari sebelumnya	23-26
	Mengerjakan administrasi disekolah	Pengelolaan data data kepegawaian dan siswa	27.Menerima tugas yang diberikan pegawai sekolah untuk membantu pegawai tata usaha 28.Menjaga rahasia dari data data yang dikerjakan 29.Tidak terlibat mengelola data yang lebih spesifik 30.Tidak ikut campur tangan dalam mengelola data keuangan sekolah	27-30

Variabel (Y)	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	No Item
Minat menjadi Guru (Y)	1. Pengetahuan tentang profesi guru	Sumber informasi	1. Mengetahui hak dan kewajiban guru 2. Mengetahui tugas dan peran guru 3. Memiliki motivasi menjadi seorang guru 4. Mengetahui ketrampilan menjadi seorang guru 5. Selalu mencari informasi tentang guru	1-5
	2. Rasa senang terhadap profesi guru	Mencari hal positif tentang guru	6. Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan guru 7. selalu dan berdiskusi dengan guru 8. Menganggap guru merupakan pekerjaan mulia 9. Mengikuti perkembangan tentang guru	6-9
	3. Ketertarikan terhadap profesi guru	Menambah pengetahuan tentang guru	10. Mencari diberbagai sumber mengenai informasi profesi guru 11. Mengikuti seminar atau kegiatan tentang guru 12. Senang melihat guru mengajar dengan lugas 13. Tertarik dengan mata pelajaran ekonomi 14. Ikut dalam pengembangan atau public speaking untuk melatih percaya diri saat mengajar di kelas 15. Mengembangkan dan melatih kemampuan	1-15

			diri untuk menjadi guru	
	4. Perhatian terhadap profesi guru	Pengaturan diri	16. Aktif mencari informasi tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru 17. Senang membaca buku mengenai profesi guru 18. Senang mendengarkan cerita inspiratif tentang pengalaman guru yang sukses	16-18
	5. Keinginan menjadi guru	Cita-Cita menjadi guru	19. Kuliah karena kemauan sendiri bukan paksaan orangtua 20. Kuliah di jurusan di kependidikan 21. Memiliki cita cita menjadi guru sejak duduk dibangku kuliah 22. terinspirasi menjadi guru dari orang lain	
	6. Keyakinan terhadap	Sikap seorang	23. Apapun pandangan orang tentang guru	19-26

	profesi guru	guru	<p>tetap akan menjadi seorang guru</p> <p>24. Menjadi guru akan lebih aktif bersosialisasi</p> <p>25. Percaya bahwa menjadi guru akan membantu siswa dalam memperbaiki keuangan seorang siswa</p> <p>26. Merasa senang ketika di suruh menjelaskan kembali tentang materi ekonomi</p>	
	7.Usaha untuk menjadi guru	Belajar menjadi guru	<p>27. Sering menjadi guru tentor di bimbingan belajar</p> <p>28. Senangkan ketika membayangkan diri sebagai guru</p> <p>29. Antusias ketika membahas guru</p> <p>30. Senangkan ketika diminta buat video tentang pembelajaran</p>	27-30

3.6 Uji instrumen penelitian

3.6.1 Uji coba instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan setelah adanya rasionalisasi dengan cara konsultasi pakar. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa prodi PPKN karena memiliki karakteristik yang sama dengan mahasiswa atau tempat pelaksanaan penelitian. Jumlah responden uji coba instrumen adalah 15 orang yang berasal dari mahasiswa prodi PPKN stambuk 20.

Uji Validitas Instrumen Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sukardi, 2008). Uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen. Uji coba harus melibatkan responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Mengenai jumlah subjek yang dilibatkan dalam sebuah proses uji coba, tidak pernah dibakukan secara jelas. Dalam uji coba instrumen dengan menganalisis butir tes, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap- tiap butir dengan skor totalnya Pengujian validitas menggunakan bantuan software statistik SPSS 29 for Windows yang diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai r product moment taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%, dan apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 3. 2 Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Praktek pengalaman lapangan	30	0	30
Minat menjadi guru	30	0	30

3.6.2 Uji Reliabilitas

Hasil analisis reliabilitas (*reliability analysis*) untuk melihat keterandalan variabel praktek pengalaman lapangan (X), minat

menjadi guru (Y) digunakan landasan penentuan bobot reliabilitas yaitu jika nilai $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah, kemudian jika $\alpha < 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika $\alpha > 0,80$ maka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel digambarkan dalam table berikut ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Praktik pengalaman lapangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	30

Berdasarkan uji coba instrumen angket praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan, diperoleh nilai cronbach's alpha 0,977 > 0,80 maka angket praktek pengalaman lapangan dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Minat menjadi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	30

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat menjadi guru yang telah dilakukan, diperoleh nilai cronbach's alpha 0,966 > 0,80 maka angket minat menjadi guru dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Uji Prasyarat Penelitian

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah sebaran variabel terikat dan bebas dalam penelitian mempunyai distribusi normal. Uji normalitas menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan uji *shapiro wilk* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan maka data tidak berdistribusi normal

Untuk mendukung pengambilan keputusan, metode grafik normal plot probability dalam program SPSS juga dapat digunakan untuk pengujian visual. Secara khusus, jika data menyebar di sekitar dan di sepanjang garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normal; Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, model regresi tidak.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel varians atau tidak. Menurut standar homogen, suatu sampel dikatakan homogen jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tersebut dikatakan homogen dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Untuk mempermudah perhitungannya maka peneliti dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 29*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linier dasar digunakan untuk menghitung sejauh mana variabel independen dan dependen saling mempengaruhi. Jika satu variabel memiliki hubungan positif atau negatif dengan yang lain, hubungan antara variabel independen dan dependen dipastikan melalui analisis. Hanya ada satu variabel bebas (X) yang terhubung ke variabel tidak bebas (Y) dalam regresi linier dasar. Persamaan umum regresi sederhana adalah

$$Y=a+bx$$

X= Praktek pengalaman lapangan

Y= Minat Menjadi Guru.

Dengan menentukan Hipotesis:

H_a : Adanya Pengaruh Praktek pengalaman Lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi seorang guru.

H_0 : Tidak ada Pengaruh Praktek pengalaman Lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak. Untuk mempermudah peneliti mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 29*.

3.8.2 Uji Keberartian Regresi (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk

menguji masing-masing hipotesis ini yaitu rumus uji t parsial (Sugiyono, 2014).

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Apabila hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diterima ditolak bila dilakukan uji parsial dan jika tingkat signifikan t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak diterima bila dilakukan uji parsial.

3.8.3 Uji keberartian koefisien Regresi (uji-f)

Untuk mengidentifikasi variabel independen atau pengaruh independen terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi memenuhi persyaratan pengujian dengan sangat signifikan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan signifikansi regresi:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Untuk mencari nilai F_{tabel} , digunakan derajat kebebasan pembilang (df1) dan derajat kebebasan penyebut (df2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi tidak signifikan

Ha: Model regresi signifikan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang diberikan:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

